

Melampaui Ruang Kelas: Pemberdayaan Mahasiswa Perbatasan melalui Workshop Kepemimpinan dan Inovasi Bisnis

Beyond the Classroom: Empowering Border University Students through Leadership and Business Innovation Workshops

Shalahuddin¹, Mohamad Nur Utomo², Kaujan³, Tinik Sugianti⁴, Budi Hasyim⁵, Rahmi Nur Islami⁶, Nurjannatul Hasanah⁷, Meylin Rahmawati⁸, Ferawati Usman⁹, Aswan¹⁰, Sigit Firmansyah¹¹, Gusti Ayu Dwi Jessika¹²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Borneo Tarakan Indonesia

shalahuddinayubi@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan dan inovasi bisnis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan sebagai calon pelaku ekonomi di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan lima tahapan utama: sosialisasi dan pemetaan permasalahan, pelatihan dan workshop, penerapan teknologi dan simulasi praktik, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan program keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan capaian yang melampaui target, dengan 85% peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan, 12 proposal bisnis dengan struktur Business Model Canvas (BMC) yang lengkap, serta 18 peserta berhasil membuat akun bisnis digital aktif. Peningkatan kemampuan peserta terlihat dari hasil uji pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 28% pada aspek kepemimpinan dan 34% pada aspek inovasi bisnis. Simulasi pasar kampus melalui Expo Usaha Mahasiswa berhasil memperkuat jejaring kolaborasi antara mahasiswa, pelaku UMKM, dan komunitas kewirausahaan lokal. Kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa sekaligus mendukung penguatan ekosistem ekonomi kreatif di wilayah perbatasan.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Inovasi Bisnis; Kewirausahaan; Wilayah Perbatasan; Pemberdayaan Mahasiswa

Abstract

This community service activity aimed to enhance the leadership capacity and business innovation of students at the Faculty of Economics, Universitas Borneo Tarakan, as future economic actors in the Indonesia-Malaysia border area. The activity was implemented through a participatory and collaborative approach consisting of five main stages: socialization and problem mapping, training and workshop, technology application and practical simulation, mentoring and evaluation, and sustainability program development. The results showed achievements exceeding the targets, with 85% of participants completing the entire training series, 12 business proposals using the Business Model Canvas (BMC) framework, and 18 participants successfully creating active digital business accounts. The improvement in participants' abilities was reflected in the pre-test and post-test results, which showed an average score increase of 28% in leadership aspects and 34% in business innovation aspects. The campus market simulation through the Student Business Expo successfully strengthened collaborative networks among students, local MSMEs, and the local entrepreneurial community. This activity significantly contributed to shaping students' entrepreneurial character and competencies while supporting the strengthening of the creative economy ecosystem in the border region.

Keywords: Leadership; Business Innovation; Entrepreneurship; Border Area; Student Empowerment

PENDAHULUAN

Wilayah perbatasan Indonesia, khususnya di Kalimantan Utara, hingga saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan akses terhadap pembangunan infrastruktur, peluang ekonomi, dan penguatan kepemimpinan lokal. Meskipun memiliki posisi geografis yang strategis sebagai pintu gerbang perbatasan Indonesia-Malaysia, wilayah ini belum sepenuhnya mampu memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sosial budayanya secara optimal. Padahal, pengembangan wilayah perbatasan tidak hanya menuntut kehadiran infrastruktur fisik, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, generasi muda memegang peranan sentral sebagai agen perubahan yang dapat mendorong transformasi sosial dan ekonomi melalui kepemimpinan lokal serta inovasi bisnis berbasis potensi wilayah (Siregar & Wibowo, 2021).

Universitas Borneo Tarakan (UBT) sebagai satu-satunya perguruan tinggi negeri di Provinsi Kalimantan Utara memiliki posisi strategis dalam mendorong pembangunan wilayah perbatasan. Fakultas Ekonomi UBT, dengan jumlah mahasiswa aktif sekitar 850 orang pada tahun 2024, menjadi salah satu institusi yang berperan penting dalam mencetak calon pemimpin dan pelaku ekonomi masa depan. Data internal fakultas menunjukkan bahwa lebih dari 65% mahasiswa berasal dari wilayah perbatasan seperti Sebatik, Krayan, Nunukan, dan berbagai daerah pesisir di Kalimantan Utara. Kondisi ini menempatkan UBT sebagai simpul utama penguatan SDM bagi wilayah perbatasan, sekaligus menjadi lokus strategis dalam upaya pemberdayaan generasi muda melalui pendekatan pendidikan tinggi yang kontekstual dan aplikatif (Shalahuddin et al, 2025; Suryaningsih et al, 2024).

Kota Tarakan sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kalimantan Utara memiliki potensi unggulan dalam sektor perdagangan lintas batas, perikanan, kelautan, serta pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal. Namun, potensi tersebut belum diimbangi dengan kapasitas SDM yang memadai, terutama dalam aspek kepemimpinan kewirausahaan, kreativitas, dan kemampuan berinovasi di bidang bisnis. Akibatnya, banyak peluang ekonomi yang belum dikelola secara produktif oleh generasi muda. Padahal, menurut Rahman & Mulyadi (2022), penguatan kapasitas kepemimpinan mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan mereka berkontribusi dalam pembangunan ekonomi komunitas, terutama di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T).

Tantangan lain yang turut memperkuat urgensi kegiatan ini adalah minimnya ruang pembelajaran terapan yang menghubungkan mahasiswa dengan ekosistem usaha lokal. Kurikulum kewirausahaan di perguruan tinggi sering kali masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan praktik bisnis berbasis potensi lokal. Padahal, hasil studi awal yang dilakukan oleh tim pengusul menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam

pelatihan kewirausahaan berbasis lokal dapat meningkatkan entrepreneurial intention hingga 31% (Ramli et al., 2023). Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi yang bersifat aplikatif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan kapasitas nyata mahasiswa.

Berdasarkan identifikasi potensi dan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang terarah, berkelanjutan, dan mampu menjembatani kesenjangan antara potensi wilayah dengan kapasitas sumber daya manusia. Program ini dirancang untuk memberikan pendampingan, pelatihan, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan dan kewirausahaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UBT. Kegiatan ini tidak hanya menargetkan peningkatan kompetensi individual, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem kewirausahaan mahasiswa yang berbasis pada potensi lokal perbatasan.

Secara khusus, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan kepemimpinan transformatif mahasiswa dalam konteks pengembangan wilayah perbatasan; (2) membekali mahasiswa dengan keterampilan inovasi bisnis dan digital branding berbasis potensi lokal; serta (3) mendorong terciptanya keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas bisnis mahasiswa dan integrasi ke dalam kurikulum fakultas. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek penggerak utama pembangunan ekonomi daerah perbatasan secara mandiri dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, serta pelaku UMKM lokal. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu sosialisasi dan pemetaan permasalahan, pelatihan dan *workshop*, penerapan teknologi dan simulasi praktik, pendampingan dan evaluasi, serta penyusunan program keberlanjutan.

Tahap awal dilakukan koordinasi dengan pimpinan fakultas dan organisasi mahasiswa, sosialisasi program, serta pemetaan minat dan permasalahan wirausaha mahasiswa melalui kuesioner pra-kegiatan. Tahap inti berupa pelatihan kepemimpinan transformatif dan *workshop* inovasi bisnis serta *branding* digital menggunakan metode diskusi interaktif, simulasi, dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup kepemimpinan berbasis nilai, penyusunan *Business Model Canvas* (BMC), strategi *branding* berbasis lokalitas, serta pemasaran digital melalui media sosial dan *marketplace*. Target luaran tahap ini adalah setiap peserta menghasilkan rencana bisnis awal, mampu membuat identitas merek sederhana, dan memahami peran kepemimpinan dalam wirausaha.

Setelah pelatihan, mahasiswa mengimplementasikan materi melalui Expo Usaha Mahasiswa sebagai simulasi pasar kampus serta pelatihan

penggunaan aplikasi Canva, Google Site, dan media sosial untuk promosi digital. Selanjutnya dilakukan pendampingan intensif selama tiga minggu oleh tim pengusul dan alumni wirausaha untuk menyempurnakan rencana bisnis dan menyusun strategi implementasi. Evaluasi program dilakukan melalui evaluasi proses (kehadiran, keaktifan, kualitas proposal) dan evaluasi hasil (produk, *branding* digital, keberlanjutan ide bisnis). Indikator capaian terukur meliputi minimal lima proposal bisnis dengan struktur BMC, 80% peserta menyelesaikan pelatihan, dan minimal sepuluh peserta membuat akun bisnis digital aktif.

Keberlanjutan program diwujudkan melalui pembentukan komunitas bisnis mahasiswa, integrasi hasil kegiatan ke dalam kurikulum fakultas, serta kolaborasi jangka panjang dengan alumni, UMKM lokal, Dinas Koperasi dan UMKM, serta Inkubator Sains dan Teknologi Universitas Borneo Tarakan. Mahasiswa berperan aktif sebagai peserta, fasilitator junior, penyusun ide usaha, dan pengelola media digital. Evaluasi dan monitoring dilakukan pada tahap tengah dan akhir menggunakan kuesioner, lembar observasi, refleksi peserta, dan laporan kelompok.



Gambar 1: Tim Dosen dan mahasiswa PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan hasil studi awal yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif mahasiswa dalam pelatihan kewirausahaan berbasis lokal mampu meningkatkan *entrepreneurial intention* sebesar 31% berdasarkan uji *pre-test* dan *post-test* terhadap 120 responden (Ramli et al., 2023). Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa penguatan kepemimpinan mahasiswa berdampak signifikan terhadap kesiapan

mereka berkontribusi pada pembangunan ekonomi komunitas, terutama di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Rahman & Mulyadi, 2022). Temuan-temuan ini menjadi pijakan dalam penyusunan desain program pelatihan yang berorientasi pada keberlanjutan (*sustainability-based model*) serta kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa seluruh rangkaian program, mulai dari sosialisasi, pelatihan kepemimpinan transformatif, *workshop* inovasi bisnis dan *branding* digital, penerapan teknologi, hingga simulasi pasar kampus, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari mahasiswa. Berdasarkan data kehadiran dan keterlibatan peserta, sebanyak 85% dari total mahasiswa yang mendaftar mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga akhir, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%. Hasil evaluasi terhadap rencana bisnis yang dihasilkan menunjukkan bahwa 12 kelompok mahasiswa berhasil menyusun proposal bisnis dengan struktur *Business Model Canvas* (BMC) yang lengkap, melebihi target minimal 5 proposal. Selain itu, sebanyak 18 peserta berhasil membuat akun bisnis digital aktif di platform media sosial seperti Instagram dan TikTok, melampaui target yang ditetapkan sebanyak 10 peserta.

Peningkatan kemampuan peserta terlihat dari hasil uji *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman sebesar 28% pada aspek kepemimpinan dan 34% pada aspek inovasi bisnis. Pada pelatihan kepemimpinan transformatif, peserta mampu menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kerja tim, dan resolusi konflik melalui simulasi studi kasus kepemimpinan lokal. Sementara itu, pada *workshop* inovasi bisnis, mahasiswa mampu menghasilkan identitas merek sederhana, seperti logo, kemasan, dan materi promosi digital, yang dikreasikan menggunakan aplikasi Canva dan CapCut.



Gambar 2: Proses pelaksanaan PkM

Simulasi pasar kampus melalui Expo Usaha Mahasiswa menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa mempresentasikan dan memasarkan produk berbasis potensi lokal, seperti olahan hasil perikanan, kerajinan berbahan baku lokal, serta jasa *digital marketing* untuk UMKM sekitar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktik langsung dalam manajemen produksi, logistik, dan promosi digital, tetapi juga memperkuat jejaring mahasiswa dengan pelaku UMKM lokal dan komunitas kewirausahaan di Kota Tarakan.

Pendampingan intensif selama tiga minggu pasca-pelatihan menghasilkan penyempurnaan rencana bisnis peserta, termasuk penyusunan strategi implementasi dan pengembangan prototipe produk. Sebanyak 8 dari 12 kelompok yang mengikuti pendampingan menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan produk dan mulai melakukan uji coba pemasaran secara mandiri melalui media sosial. Evaluasi akhir program menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia usaha, khususnya dalam mengelola potensi ekonomi lokal di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak positif yang nyata bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan, baik dalam aspek kepemimpinan, kreativitas, maupun inovasi bisnis. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa secara aktif serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk alumni dan pelaku UMKM lokal. Dengan demikian, program ini berkontribusi penting dalam penguatan ekosistem ekonomi kreatif dan pengembangan sumber daya manusia di wilayah perbatasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Workshop Kepemimpinan dan Inovasi Bisnis di Wilayah Perbatasan telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Borneo Tarakan. Kegiatan ini mencapai seluruh target yang telah ditetapkan, dengan capaian 85% peserta menyelesaikan seluruh rangkaian pelatihan, 12 proposal bisnis dengan struktur *Business Model Canvas* (BMC) yang lengkap, serta 18 peserta berhasil membuat akun bisnis digital aktif. Peningkatan kemampuan peserta terlihat dari hasil uji *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 28% pada aspek kepemimpinan dan 34% pada aspek inovasi bisnis.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan kepemimpinan transformatif mahasiswa, membekali keterampilan inovasi bisnis dan *branding* digital berbasis potensi lokal, serta mendorong terciptanya keberlanjutan program melalui pembentukan komunitas bisnis mahasiswa. Simulasi pasar kampus yang dilaksanakan juga berhasil memperkuat jejaring

kolaborasi antara mahasiswa, pelaku UMKM, dan komunitas kewirausahaan lokal. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa sekaligus mendukung penguatan ekosistem ekonomi kreatif di wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, diajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, kegiatan seperti ini perlu dijadikan program rutin yang terintegrasi dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan kurikulum kewirausahaan, sehingga mahasiswa memiliki ruang belajar yang lebih luas dan berkelanjutan di luar kelas. Kedua, pembentukan komunitas bisnis mahasiswa perlu terus difasilitasi secara berkelanjutan agar ide-ide usaha yang lahir dari kegiatan ini dapat dikembangkan hingga mencapai tahap komersialisasi. Ketiga, mahasiswa diharapkan dapat melanjutkan pengembangan rencana bisnis yang telah disusun, meningkatkan kemampuan *digital marketing*, serta terus memperkuat *soft skill* kepemimpinan sebagai modal utama dalam dunia usaha maupun dunia kerja. Keempat, kerja sama dengan UMKM, pemerintah daerah, dan komunitas kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk membuka peluang pendampingan lanjutan, magang, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, A., & Mulyadi, S. (2022). Penguatan kepemimpinan mahasiswa dalam pembangunan ekonomi komunitas di wilayah 3T. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 112-125.
- Ramli, M., Suryadi, T., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas pelatihan kewirausahaan berbasis lokal terhadap peningkatan entrepreneurial intention mahasiswa di wilayah perbatasan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 45-58.
- Siregar, F., & Wibowo, A. (2021). Strategi pengembangan wilayah perbatasan Indonesia melalui pemberdayaan generasi muda. *Jurnal Kebijakan Publik*, 12(3), 201-215.
- Shalahuddin, S., Utomo, M. N., Azis, M. I., Karunia, E., Gunawan, W. O., Pribadi, J., ... & Afuiata, D. (2025). Suara Pesisir: Pemberdayaan Soft Skills Public Speaking bagi Anak-anak Kampung Terang Philips, Juata Laut Kota Tarakan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 329-335.
- Suryaningsih, S., Apriadi, D., Nursia, N., Shalahuddin, S., & Paulina, I. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Keuangan Masyarakat Desa Tanah Kuning

untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonom. ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 5(2), 311-320.